

IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI KOMPETENSI GURU BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN

Suwatno, A. Sobandi, Rasto¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) tingkat implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, (2) tingkat pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan (3) tingkat pengaruh implementasi proses pembelajaran terhadap tingkat pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sumber data primer adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, dengan unit analisis sebanyak 100 orang. Teknik pengolahan data menggunakan regresi dan perhitungan rata-rata.

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sebuah persoalan kompleks, karena untuk mewujudkannya dibutuhkan saling ketergantungan antara semua subsistem pendidikan yang harus diimbangi dengan kualitas input, proses, fasilitas pendukung, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Namun demikian guru sering dituding sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Hal ini sangat logis, sebab walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan, sebagai cermin kualitas tenaga pengajar yang memberikan andil sangat besar terhadap kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Data menunjukkan keadaan guru di Indonesia memprihatinkan (<http://www.w3.org>).

Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sebagai berikut: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta). Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri.

Ketidaklayakan guru untuk mengajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Jika hal ini terus dibiarkan, bukan tidak mungkin idiom “guru sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa” hanya akan menjadi mimpi belaka.

Berdasarkan uraian di atas, lembaga kependidikan khususnya LPTK dituntut untuk menghasilkan lulusan sebagai seorang calon

¹ Dosen-dosen Program Studi Manajemen Perkantoran, UPI Bandung.

guru yang benar-benar kompeten. Hamalik (2003:53) dalam kaitan ini mengungkapkan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas mempunyai peran pokok dalam rangka mempersiapkan calon guru yang kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional pada sekolah-sekolah menengah tingkat pertama (SLTP) dan sekolah-sekolah menengah tingkat atas (SLTA). Untuk itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat mendukung ke arah penciptaan seorang calon guru yang memiliki kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang No. 14 tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen.

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, merasa bertanggung jawab untuk ikut berkontribusi dalam rangka meningkatkan layanan pembelajaran kepada para mahasiswa, agar mereka benar-benar dapat menjadi lulusan yang memiliki kompetensi sebagaimana ditetapkan peraturan perundangan serta menampilkan kemampuan kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sehubungan dengan hal itu, salah satu program unggulan yang harus segera dijalankan adalah mengkaji dan menelusuri implementasi proses pembelajaran oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) dalam mencapai kompetensi calon guru bidang keahlian manajemen perkantoran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya yaitu Studi Eksplorasi Tentang Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen (Administrasi) Perkantoran. Adapun rekomendasinya antara lain sebagai berikut :

1. Perlunya penjabaran lebih spesifik tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan lulusan baik berdasarkan tuntutan profesi pendidik (guru bidang studi) maupun profesi yang terkait dengan keahlian di bidang

manajemen (administrasi) perkantoran.

2. Perlu dilaksanakan uji coba atas model proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, sebagaimana yang dikembangkan oleh peneliti.
3. Perlu dikembangkan penelitian yang mendalam berkaitan dengan kompetensi dosen dan implementasi kegiatan belajar mengajar berdasarkan silabi yang telah disusun dalam rangka pembentukan kompetensi mahasiswa dan atau lulusan untuk mendukung ketercapaian visi dan misi Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran (Tjutju Yuniarsih, dkk, 2006:68)

Atas dasar itu, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan dimaksudkan sebagai penelitian terhadap implementasi proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi calon guru di Program Studi Pendidikan Manajemen (Administrasi) Perkantoran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?
2. Bagaimana tingkat pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?
3. Bagaimana tingkat pengaruh implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) terhadap tingkat pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?

B. Kajian Teori

1. Implementasi Proses Pembelajaran

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman (2000:120) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Sudirman, dkk. (1991:77) pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran.

Memulai pembelajaran menurut Usman (2000:85) dapat dilakukan melalui empat kegiatan. Pertama, menarik perhatian siswa. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa antara lain gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan pola interaksi yang bervariasi. Kedua, menimbulkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengemukakan ide yang bertentangan. Ketiga, memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Keempat, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.

Menyampaikan materi pelajaran menurut Majid (2005:104) adalah kegiatan utama untuk menanamkan,

mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai, (3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan (4) melakukan pemeriksaan/ pengecekan mengenai pemahaman siswa.

Kegiatan menutup pembelajaran menurut Majid (2005:105) adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Menutup pelajaran (closure) menurut Usman (2000:84) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Mengevaluasi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar.

2. Kompetensi Guru

Muhibbin (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (2000:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Dengan demikian kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (dalam Rasto, 2006:63) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi profesional menurut Surya (2003:138) adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Surya (2003:138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga

menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa.

Kompetensi sosial menurut Surya (2003:138) adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

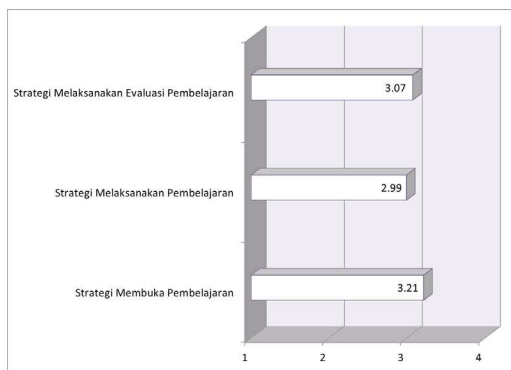
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Implementasi Proses Pembelajaran

Masalah penelitian pertama yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana tingkat implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?

Hasil pengolahan data deskriptif untuk variabel implementasi proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 3,04. Dikonsultasikan dengan kriteria kategorisasi yang digunakan maka dapat dikatakan, tingkat implementasi proses pembelajaran berada pada kategori sedang.

Terdapat tiga dimensi yang dijadikan ukuran dalam variabel ini, yaitu strategi membuka pembelajaran, strategi melaksanakan pembelajaran, dan strategi melaksanakan evaluasi pembelajaran. Skor rata-rata masing-masing dimensi tampak pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik Tingkat Implementasi Proses Pembelajaran

Gambar 1 memberikan informasi mengenai skor rata-rata untuk masing-masing dimensi belum mencapai skor maksimal ideal (5.00). Walaupun demikian hasil ini menunjukkan secara empirik implementasi proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh dimensi-dimensi di atas. Artinya kualitas dimensi strategi membuka pembelajaran, strategi melaksanakan pembelajaran, dan strategi mengevaluasi pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat implementasi proses pembelajaran. Gambar 1, juga memberikan informasi bahwa seluruh dimensi pada variabel ini memiliki skor rata-rata yang berada pada kategori sedang. Namun demikian dimensi strategi membuka pembelajaran memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 3.21. Secara berurutan diikuti oleh dimensi strategi melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan skor rata-rata sebesar 3.07, dan dimensi strategi melaksanakan pembelajaran dengan skor rata-rata 2.99. Hasil ini menunjukkan implementasi proses pembelajaran pada dimensi strategi membuka pembelajaran lebih dominan daripada dimensi lain yang dijadikan ukuran dalam variabel ini.

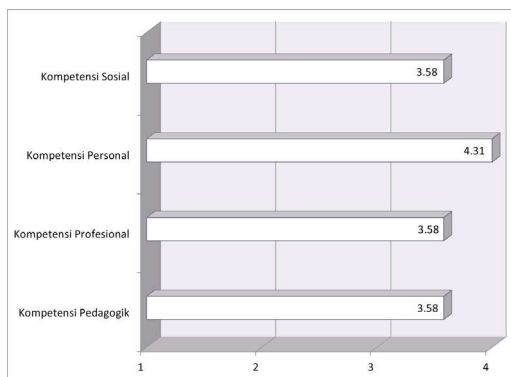
2. Tingkat Capaian Kompetensi Guru

Masalah penelitian kedua yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana tingkat pencapaian kompetensi

guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?

Hasil pengolahan data deskriptif untuk variabel pencapaian kompetensi guru diperoleh skor rata-rata sebesar 3,67. Dikonsultasikan dengan kriteria kategorisasi yang digunakan maka dapat dikatakan, tingkat pencapaian kompetensi guru oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran berada pada kategori tinggi.

Terdapat empat dimensi yang dijadikan ukuran dalam variabel ini, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Skor rata-rata masing-masing dimensi tampak pada Gambar 2.



Gambar 2
Grafik Tingkat Pencapaian kompetensi Guru

Gambar 2, memberikan informasi bahwa skor rata-rata untuk masing-masing dimensi belum mencapai skor maksimal ideal (5.00). Walaupun demikian hasil ini menunjukkan secara empirik pencapaian kompetensi guru dapat dijelaskan oleh dimensi-dimensi di atas. Artinya kualitas dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi guru. Gambar 2, juga

memberikan informasi bahwa dimensi kompetensi personal memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4.31. Sedangkan tiga dimensi lainnya memiliki skor rata-rata yang sama, yaitu sebesar 3, 58. Hasil ini menunjukkan pencapaian kompetensi pada dimensi kompetensi personal lebih dominan daripada dimensi lain yang dijadikan ukuran dalam variabel ini.

3. Kontribusi Proses Pembelajaran Terhadap Capaian Kompetensi Guru

Masalah penelitian ketiga yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengaruh implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) terhadap tingkat pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?

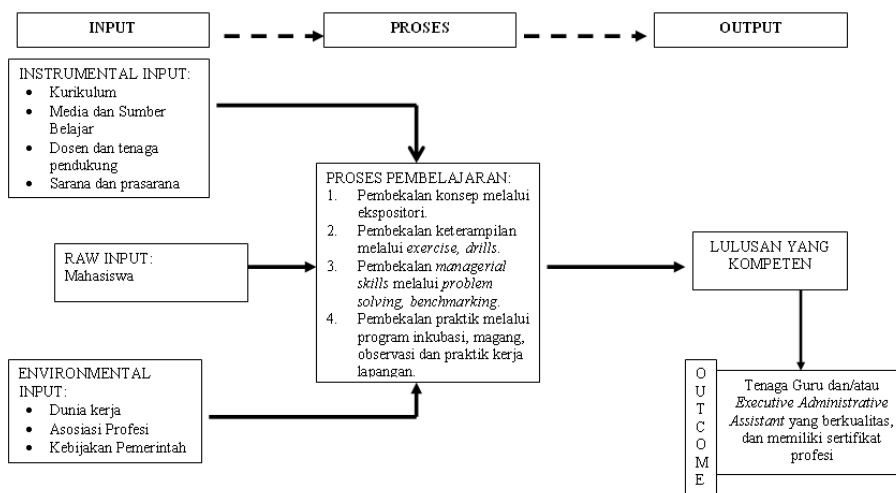
Hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi, diperoleh angka determinasi sebesar 75,00%. Angka ini memberikan informasi bahwa pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran dipengaruhi oleh implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) sebesar 75,00%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh implementasi proses pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi guru bidang keahlian manajemen oleh mahasiswa sebagai calon guru, sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2002:20) bahwa dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan pengajar, membimbing siswa, mengelola kelas, mengadakan interaksi belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pengajaran dapat

tercapai. Ditegaskan oleh Mulyasa (2004:5) bahwa dosen merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karenanya menurut Sanjaya (2006:99) untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu dapat tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat dicapai.

Hasil penelitian ini juga semakin menegaskan pentingnya seorang dosen sebagai *director and facilitator of learning*. Zamroni (2000:74) mengatakan “guru (dosen) adalah kreator proses belajar mengajar”. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi mahasiswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas mahasiswa dalam belajar. Gambaran aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memungkinkan mahasiswa aktif belajar.

Menurut Majid (2005:91) dalam konteks ini dosen berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian. Sebagai perencana, dosen hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para mahasiswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai pengimplementasi rencana pengajaran yang telah disusun, dosen hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, dosen harus dapat menetapkan prosedur



Gambar 3
Model Pembelajaran Manajemen Perkantoran

dan teknik evaluasi yang tepat. Jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali serta rencana implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.

Besarnya angka determinasi implementasi proses pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi guru oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, tidak terlepas dari model Pembelajaran Manajemen (Administrasi) Perkantoran yang dikembangkan oleh Tjutju Yuniarsih dkk (2006:66) sebagai hasil penelitian terdahulu. Pada komponen proses pembelajaran dari model tersebut menghendaki adanya pembekalan konsep melalui ekspositori, pembekalan keterampilan melalui *exercise, drills*, pembekalan *managerial skills* melalui *problem solving, benchmarking*, pembekalan praktik melalui program inkubasi, magang, observasi dan praktik kerja lapangan. Artinya angka determinasi sebesar 75,00% dicapai karena dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) dalam mengimplementasikan proses pembelajaran didasarkan pada model tersebut.

D. Kesimpulan

1. Tingkat implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Mata Kuliah Bidang Studi dan dosen Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran berada pada kategori sedang. Implementasi proses pembelajaran meliputi strategi membuka pembelajaran, strategi melaksanakan pembelajaran, dan strategi mengadakan evaluasi pembelajaran.
2. Tingkat pencapaian kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran berada pada kategori tinggi. Kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran ini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial.
3. Adanya pengaruh implementasi proses pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi guru bidang keahlian manajemen oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, semakin meneguhkan pentingnya seorang dosen sebagai *director and facilitator of learning*.

E. Rekomendasi

1. Perlu penyampaian tujuan pembelajaran yang spesifik dan sistematis pada saat memulai atau membuka pembelajaran agar mahasiswa dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan mereka dapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Perlu penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, efektif, dan efisien, disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Pembekalan konsep dapat dilakukan melalui ekspositori, pembekalan keterampilan dapat dilakukan melalui *exercise*, *drills*, pembekalan *managerial skills* dapat dilakukan melalui *problem solving*, *benchmarking*, pembekalan praktik dapat dilakukan melalui program inkubasi, magang, observasi dan praktik kerja lapangan.

F. Daftar Pustaka

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasto. (2006). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Penelitian Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung)*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudirman, dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen
- Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuniarsih, Tjutju. (2006) *Studi Eksplorasi Tentang Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen (Administrasi) Perkantoran*. Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FPIS, Universitas Pendidikan Indonesia
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing